

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK SIRSAK TERHADAP LAMA  
PENYEMBUHAN PASIEN LUKA ABRASIO DI UPTD PKM NGAJUM  
KABUPATEN MALANG**

<sup>1)</sup>Hesti Agustina Widyastuti, <sup>2)</sup>Wyssie Ika Sari

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Cipta Husada Malang  
hestiagustinawidya@gmail.com

**ABSTRACT**

*Wound care today usually requires no small cost, therefore, this study aims to examine how or techniques wound care were clean and avoid infection that his material comes from the environment around the home, soursop leaf extract. Where soursop leaf extract containing antibiotics and antiseptics, which both are material Main inhibiting infection. The sample used was a patient who suffered wounds in intalasi abrasio Hospital Emergency Room Kanjuruhan Malang regency as many as 40 people. Sampling using quota sampling. While data collection techniques done by observing the sample using observation sheet. Data collection technique will be conducted by enumerators students STIKes Widya Cipta Husada. This research was conducted with the statistical test Chi-square test with SPSS 21 for Windows. Researchers using the formula Chi-Square Test for the study design shaped posttest control group design uses only two samples were correlated and ordinal data form. The following conclusion is sebgai When Value Significance / (sig.) / (P) / (Asymp. Sig.) <0.05, then H0 rejected and Ha accepted, When Value Significance / (sig.) / (P) / (Asymp. Sig.) <0.05, then H0 is accepted and Ha refused. The results showed the control group gained as much as 16 respondents (80%) experienced long abrasio wound healing and the remaining 4 respondents (20%) experienced wound healing abrasio being. While the control group obtained 12 respondents (80%) experienced healing of old wounds and the remaining abrasio 8 respondents (40%) had moderate abrasio wound healing. At the Chi Square test obtained value of 0.02 which means that Ho received and Ha rejected so there was no significant effect of soursop leaf extract against old wound healing.*

**Keywords :** *Soursop leaf extract, wound healing, abrasio*

**ABSTRAK**

Perawatan luka saat ini biasanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, untuk itu maka penelitian ini bertujuan meneliti cara atau teknik perawatan luka yang bersih dan menghindarkan infeksi yang bahannya berasal dari lingkungan sekitar rumah, yaitu ekstrak daun sirsak. Dimana ekstrak daun sirsak mengandung antibiotik dan antiseptik, dimana keduanya adalah bahan utama untuk penghambat infeksi. Sampel yang dipergunakan adalah pasien yang mengalami luka abrasio di Intalasi Rawat Darurat RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang sebanyak 40 orang. Teknik sampling menggunakan kouta sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi sampel dengan menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data akan dilakukan oleh enumerator mahasiswa STIKes Widya Cipta Husada. Penelitian ini dilakukan uji statistik dengan uji Chi-Square Test dengan bantuan SPSS 21 for Windows. Peneliti menggunakan rumus Chi-Square Test karena desain penelitian yang berbentuk posttest only control group design menggunakan 2 sampel yang berkorelasi dan bentuk data ordinal. Penarikan kesimpulan adalah sebgai berikut Bila Nilai *Signifikansi/(sig.)/(P)/(Asymp. Sig.)* < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, Bila Nilai *Signifikansi/(sig.)/(P)/(Asymp. Sig.)* > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok kontrol didapatkan sebanyak 16 responden (80%) mengalami penyembuhan luka abrasio lama dan sisanya 4 responden (20%) mengalami penyembuhan luka abrasio sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 12 responden (80%) mengalami penyembuhan luka abrasio lama dan sisanya sebanyak 8 responden (40%) mengalami penyembuhan luka abrasio sedang. Pada uji Chi Square didapatkan nilai 0,02 yang artinya Ho diterima dan Ha di tolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ekstrak daun sirsak terhadap lama penyembuhan luka.

**Kata Kunci :** Ekstrak daun sirsak, penyembuhan luka, abrasio.

## PENDAHULUAN.

Pada masa sekarang, masyarakat sangat terbuka dengan informasi kesehatan sehingga mereka dengan kesadaran penuh dapat memanfaatkan fasilitas – fasilitas kesehatan yang telah tersedia. Termasuk ketika mereka memerlukan pelayanan dalam bidang kesehatan khususnya di ranah bedah. Masyarakat akan memilih penyedia layanan kesehatan yang dianggap memiliki kompetensi yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Luka adalah keadaan hilang/ terputusnya kontinuitas jaringan [1]. Proses penyembuhan luka pada pasien-pasien yang mengalami post pembedahan di Rumah Sakit masih sering terpapar oleh produk obat – obatan, dimana produk tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pasien-pasien itu memerlukan setidaknya sufratul untuk perawatan lukanya agar lukanya segera mengering.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan disebutkan bahwa ekstrak daun sirsak mengandung banyak senyawa untuk menghambat pertumbuhan sel kanker. Namun selain daripada itu, ekstrak daun sirsak juga mengandung antibiotik yang dapat membantu proses penyembuhan pada luka, antibiotik juga dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka tersebut [2].

Terapi penggunaan ekstrak daun sirsak, akan menjadi terapi komplementer yang dapat dilakukan sendiri oleh pasien – pasien untuk mempercepat penyembuhan luka. Sehingga pasien tidak perlu untuk mengeluarkan biaya banyak dalam perawatan luka.

Oleh karena itu maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui tingkat keefektifan ekstrak daun sirsak dalam penyembuhan luka. Khususnya pada luka abrasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian ekstrak daun sirsak terhadap lama penyembuhan luka abrasi.

## METODE PENELITIAN

**Desain Penelitian.** Penelitian ini berjenis eksperimen yaitu true eksperimental desain dengan pendekatan *posttest only control group design*, dengan rancangan ini memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol [3].

Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Teknik Pengumpulan Data.** Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview dan menggunakan lembar observasi dan lembar tindakan. eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pemberian ekstrak daun sirsak kemudian diukur lama penyembuhan luka responden. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa pemberian ekstrak daun sirsak, namun lama penyembuhan luka responden tetap diukur. Kemudian hasil pengukuran kedua kelompok akan dibandingkan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian. Variabel Independen dan variabel dependent. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekstrak daun sirsak dan variabel dependen adalah lamapenyembuhan luka.

Analisa data ini menjelaskan tentang cara apakah data penelitian tersebut dianalisa, menggunakan tingkat kemaknaan berapa, program apa yang digunakan dalam uji statistik. [4]. Penelitian ini dilakukan uji statistik dengan uji Chi-Square Test dengan bantuan SPSS 21 for Windows. Peneliti menggunakan rumus Chi Square Test karena desain penelitian yang berbentuk *posttest only control group design* menggunakan 2 sampel yang berkorelasi dan bentuk data ordinal.

Uji statistik menggunakan chi - square, dengan kesimpulan nilai  $P\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian ekstrak daun sirsak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam lama penyembuhan luka abrasi. Dalam penelitian ini peneliti juga melihat *Odds ratio* (OR) merupakan perbandingan antara peluang untuk terjadinya efek dengan peluang untuk tidak terjadinya efek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di UPTD PKM Ngajum, Kabupaten Malang pada tanggal 25 Agustus sampai dengan tanggal 4 Oktober 2014. Pengumpulan sampel dilakukan di Instalasi Rawat Darurat.

**Identifikasi Kelompok Kontrol.** Pada kurun waktu kurang lebih dua bulan di dapatkan sampel pasien sebanyak 20 orang dengan luka abrasi yang tidak di berikan pengobatan daun

sirsak. Selanjutnya kelompok ini disebut sebagai kelompok kontrol.

Gambaran Luka Abrasio Yang Tidak Diberikan Ekstrak Daun Sirsak dapat dilihat pada tabel 1.

Penyembuhan Luka	Responden	Prosentase (%)
Lama	16	80
Sedang	4	20
Cepat	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari data diatas terlihat bahwa dari sebanyak 20 responden yang mengalami luka abrasi, 16 responden (80%) diantaranya mendapatkan masa penyembuhan luka yang lama. Sedangkan sisanya sebanyak 4 responden (20%) mendapatkan masa penyembuhan luka sedang.

#### Identifikasi Kelompok Eksperimen

Peneliti juga mendapatkan sebanyak 20 responden yang di sebut sebagai kelompok tindakan. Kelompok ini di berikan ekstrak sirsak dalam perawatan luka abrasi.

Gambaran Luka Abrasio Yang Diberikan Ekstrak Daun Sirsak dapat dilihat pada tabel 2.

Penyembuhan Luka	Responden	Prosentase (%)
Lama	12	60
Sedang	8	40
Cepat	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Data Primer : Oktober 2014

Dari data diatas di dapatkan dari sejumlah 20 responden, setelah diberikan perawatan dengan menggunakan ekstrak daun sirsak, sebanyak 12 responden (60%) mengalami penyembuhan luka lama dan sisanya sebanyak 8 responden (40%) mendapatkan proses penyembuhan luka sedang.

**Analisa Pengaruh Yang Signifikan Pemberian Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Lama Penyembuhan Luka Abrasio.** Hasil uji statistic yang menggunakan uji chi square menunjukkan nilai 0,02. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga Ho di terima dan Ha ditolak. Sehingga pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ekstrak sirsak terhadap lama proses penyembuhan luka abrasi.

**Kelompok Kontrol.** Berdasarkan tabel 1 tentang gambaran luka abrasi yang tidak diberikan ekstrak daun sirsak, bahwa sebagian besar responden sebanyak 80% dalam penyembuhan lukanya memakan waktu yang lama, yaitu lebih dari 4 hari.

Hal ini dapat di hubungkan dengan teori bahwa, luka yang abrasi yang tidak di berikan perawatan luka apapun akan mengalami masa penyembuhan yang lama. Hal ini dikarenakan tidak terbentuknya sel- sel baru yang luka dan tidak terstimulasinya pertumbuhan sel tersebut.

**Kelompok Eksperimen.** Berdasarkan tabel 2 tentang gambaran luka abrasi yang diberikan ekstrak daun sirsak, didapatkan bahwa sebanyak 60% responden mengalami penyembuhan luka sedang. Penyembuhan luka ini berkisar antara 2 sampai dengan 3 hari.

Secara teori daun dan biji daun sirsak berperan sebagai insektisida, larvasida, repellent, antifeedant, dengan cara kerja sebagai racun perut dan racun kontak. Pengujian dilakukan dengan mencelupkan *baby corn* berukuran 4 cm ke dalam ekstrak daun *A. muricata* dengan konsentrasi 10%, 20%, 30%, 40% dan kontrol berupa pencelupan. Pengamatan mortalitas dilakukan selama 24 jam dengan interval waktu 4 jam sekali. Hasil pengamatan 4-8 jam setelah aplikasi pada Tabel 2, mortalitas larva *H. armigera* instar III pada konsentrasi 10%, 20%, 30%, 40%, tidak berbeda nyata dengan kontrol. Pada pengamatan 8 jam setelah aplikasi, menunjukan ekstrak daun *A. muricata* berpengaruh tidak nyata terhadap mortalitas larva *H.armigera* instar III [5].

**Analisa Pengaruh.** Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan uji statistik Chi Square yang berkesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ekstrak daun sirsak terhadap lama penyembuhan luka abrasi.

Hal ini ditunjukkan pada kelompok kontrol pada tabel 5.1 dimana sebanyak 80% responden mengalami penyembuhan luka abrasi dengan estimasi waktu lama. Namun pada kelompok eksperimen di dapatkan sebanyak 60% responden menunjukkan respon waktu penyembuhan luka abrasi yang lama. Penyembuhan luka abrasi lama ini menurun sebanyak 20%.

Sedangkan pada penyembuhan luka abrasi sedang pada kelompok kontrol menunjukkan sebesar 20% dan pada kelompok

eksperimen sebesar 40%. Tren ini meningkat sebesar 20%. Jadi ekstrak daun sirsak tetap berpengaruh pada lama proses penyembuhan luka abrasi meskipun tidak berpengaruh secara signifikan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Adapun beberapa hal yang dapat diambil untuk dijadikan suatu kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pada kelompok kontrol, didapatkan proses penyembuhan luka abrasi dengan waktu penyembuhan lama lebih dari 4 hari. Hal ini terlihat pada hasil penelitian responden sebanyak 80%.
2. Pada kelompok eksperimen, didapatkan proses penyembuhan luka abrasi yang diberikan ekstrak daun sirsak sebanyak 60% responden menunjukkan waktu penyembuhan luka sedang, yaitu antara 2 sampai 3 hari.
3. Pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak tidak signifikan terhadap luka abrasi. Hal ini di buktikan dengan uji statistik dengan menggunakan uji 0,07 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian ekstrak daun sirsak terhadap lama penyembuhan luka abrasi.

Perlu di tambah jumlah sampel dalam penelitian ini, sehingga hasil akhir yang didapatkan menjadi valid dan pengaruhnya terhadap statistik dapat akan lebih baik. Selain daripada itu perlu diteliti adanya beberapa hal yang dapat membantu proses penyembuhan luka. Misalnya pemberian madu terhadap lama penyembuhan luka abrasi. Perlu dibandingkan yang lebih signifikan pengaruhnya antara pemberian ekstrak daun sirsak dan pemberian madu terhadap proses penyembuhan luka abrasi.

#### REFERENSI

- [1] Ganong, 2010. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, ed 17, Jakarta: EGC
- [2] Indonesia Enterostomal Therapy Nurse Association (InETNA) & Tim Perawatan Luka dan Stoma Rumah Sakit Dharmais. 2004, *Perawatan Luka*, Makalah Mandiri, Jakarta
- [3] Mansjoer. Arif, dkk. Eds. 2005. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi III. Jakarta : Media
- [4] Guyton, Arthur C. Hall, John E. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11*. Jakarta: EGC
- [5] Aesculapius FKUI. Sriyono, dkk. 2005. *Ilmu Pengetahuan Alam Biologi*. Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka.